

**PENERAPAN METODE QUR-ANY DALAM PENINGKATAN BTA
DI SD NEGERI PETERONGAN 1**

Abd. Rozaq

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: abdrozaq1890@gmail.com

Dedi Alam

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: dedi90646@gmail.com

Abstract: The Qur'anic method is an alternative method for learning the Qur'an quickly, easily and pleasantly in terms of reading, writing and translating the Qur'an and practicing it in everyday life. This method emphasizes learning to read and write the Qur'an quickly, easily and pleasantly. This research is a field research, which is qualitative in nature, the form of research is descriptive qualitative using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis is carried out using qualitative analysis. The results showed that: Application of the Qur'an Method in Improving BTA Class 2 at SD Negeri Peterongan1 includes 1. Planning for reading and writing the Qur'an, Implementation of reading and writing the Qur'an and Evaluation of reading and writing the Qur'an using the Qur'an method and factors Supporters and Obstacles in the application of the Qur-any method at Peterongan 1 Public Elementary School.

Keywords: application, quranic method, BTA

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti

pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam Pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu¹.

Imam Suyuti mengatakan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah.² Dalam sebuah hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya sebaik baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Berdasarkan hadis tersebut jelas bahwasannya ummat Islam dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar ummat Islam dapat mengetahui isinya sehingga nantinya dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan demikian akan terwujud manusia yang berjiwa Qur'any.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah ummat Islam terlebih dahulu bisa membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al- A'laq ayat 1-5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah

¹ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Al-Quran*. (Malang: Lemlit Mataram, 2004), 98

² Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Nabi*. (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157.

yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena dia mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahuinya.”

Ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Buku Petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca-tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari³.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu serangkaian usaha untuk tindakan yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah seseorang pada proses mempelajari Al-Qur'an. Sebagai orang muslim pembelajaran Al-Qur'an idealnya telah dilakukan sejak menginjak usia dini, yakni oleh orang tua dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, maupun dengan mengikutkan anak ke lembaga seperti TPQ atau TPA. Dengan mengajari anak Al-Qur'an anak-anak tidak akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya mampu membentengi diri dari budaya-budaya dan peradaban peradaban jahiliyah moderen saja, tetapi dengan Al-Qur'an anak-anak akan

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), 121

mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat kelak. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk membekali dan mempermudah siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat dimanfaatkan dilingkungan masyarakat setelah tamat dari sekolah.

Namun dalam kenyataannya Pembelajaran Al-Qur'an sendiri kurang mendapat perhatian dari orang tua karena orang tua lebih mementingkan mengutamakan pada pembelajaran umum. Hal tersebut bisa dilihat bahwa pada saat ini tidak jarang dari umat muslim yang masih buta huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam segi membaca, menulis Al-Qur'an dan ada yang mampu membaca tetapi tidak dengan kaidah yang benar, bahkan tidak mengetahui isinya sehingga pada akhirnya tidak mengamalkannya. Untuk itu sangatlah penting bagi setiap muslim untuk dapat mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada didalamnya dalam kehidupan sehari hari.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan metode yang tidak tepat akan dapat menghambat proses pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan baca tulis Al-Qur'an di lembaga metode Qur-any merupakan salah satu alternatif metode dalam mempelajari Al-Qur'an secara cepat karena cepat hafal, cepat paham dan bisa meringkas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang 2 tahun menjadi 2 bulan, metode Qur-any ini tidak memberikan efek kejenuhan karena metode ini sangat fleksibel dan variatif, selanjutnya metode Qur-any mempunyai keunggulan belajar secara mudah karena

metode ini hanya sekedar menirukan lalu diulangi dan menyenangkan karena dalam pembelajaran metode ini ada permainannya, tujuannya supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an dari segi membaca, menulis menterjemahkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Qur-any berasal dari pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo, Diwek, Jombang, Jawa Timur yang dirintis oleh Alm Hadratusyaikh KH Muhammad Qoyyim Ya'qub. Metode ini menekankan pada belajar baca tulis Al-Qur'an secara cepat mudah dan menyenangkan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini lebih praktis dan lebih mudah sehingga cocok diterapkan di berbagai kalangan anak kecil, dewasa bahkan orang awam oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an pada anak serta membentuk jiwa Qur-any, yaitu jiwa yang memiliki nilai-nilai Al-Qur'an.

Metode Qur-any yang metode cara mengajarnya didasari dari Al-Qur'an surah Al-mulk.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya katakanlah dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, pengelihatian dan hati nurani bagi kamu tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

Metode Qur-any merupakan salah satu alternatif metode dalam mempelajari Al-Qur'an secara cepat, mudah dan menyenangkan dari segi membaca, menulis dan menterjemahkan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menekankan pada belajar baca tulis Al-Qur'an secara cepat mudah dan menyenangkan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini lebih praktis dan lebih mudah sehingga cocok diterapkan di berbagai kalangan anak kecil, dewasa bahkan orang awam oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Qur-any diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an pada anak serta membentuk jiwa Qur-any, yaitu jiwa yang memiliki nilai-nilai Al-Qur'an.

Metode Qur-any ini terdiri dari 6 jilid, yaitu Qur-any 1 yang berisi tentang baca tulis Al-Qur'an, Qur-any 2 tentang terjemah Al-Qur'an dasar, Qur-any 3 tentang shorof, Qur-any 4 tentang nahwu, Qur-any 5 tentang baca kitab dan Qur-any 6 tentang cara mengamalkan Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan implementasi metode Qur-any dalam penelitian ini adalah penerapan metode Qur-any 1 dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an untuk mempermudah siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Adapun prinsip pengajaran Qur-any 1 adalah 2 x 3. 2 x yaitu menirukan lalu dan mengulang-ulang sendiri. Sedangkan 3 yaitu bunyi, baca dan tulis. Tahap bunyi adalah seorang ustadz membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan atau peraga dan diulangi 5 kali agar paham bunyi dan hafal. Dengan komando tirukan!!!, ulangi !!!, jika dikatakan... katakana...!!! Tahap baca adalah seorang ustadz menunjuk peraga dengan komando tirukan! Ulangi! Bunyikan! dsb dengan diselingi penjelasan. Tahap tulis adalah seorang ustadz menyuruh santri mencontoh menulis pada buku tulis 5 kali ke bawah. Sementara itu ustadz selalu membina lalu menyuruh menulis lagi pada buku tulis lain tanpa mencontoh 5 kali dengan format diatas. Lalu dinilai 100. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Penerapan Metode Qur-Any dalam Peningkatan BTA di SD Negeri Peterongan 1"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode deskripsi.⁴ Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena ditinjau dari pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai penelitian ini ingin mengetahui penerapan metode Qur-any dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an siswa/siswi. Instrumen sehingga peneliti dapat

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

segera menganalisis data yang diperoleh. Adapun instrument yang dalam penelitian ini, yaitu: a. Instrumen primer. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian. b Instrumen sekunder. c Lembar pedoman wawancara. d. Lembar pengamatan atau observasi. e Dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang penerapan metode Qur-ny dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1 Kecamatan Peterongan Jombang Jawa Timur. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Qur-any dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1.

Penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di lembaga SD Negeri Peterongan 1 sudah mulai dari sejak tahun dulu dan program baca tulis Al-Qur'an ini sebenarnya sudah diterapkan pada setiap lembaga bukan dilembaga SD Negeri Peterongan 1 saja yang diterapkan akan tetapi semua lembaga yang ada di Kabupaten Jombang ini. Penerapan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan untuk meminimalisir kekurangan peserta didik dalam segi membaca dan menulis Al-Qur'an dan supaya peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Salim bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya⁵.

⁵Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), 6

Penerapan pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode Qur-any sudah diterapkan mulai dari sejak tahun 2021 yang disosialisasikan oleh seorang guru CPNS yang mutasi dari sekolah lain sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode Qur-any dilembaga tersebut yang dilatar belakangi dengan rendahnya kemampuan siswa-siswi dalam segi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an dan sangat kesulitannya peserta didik dalam menulis Al-Qur'an dengan baik sehingga lembaga tersebut menerapkan metode Qur-any supaya mendapatkan hasil yang memuaskan yakni peserta didiknya bisa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Mulyasa didalam bukunya bahwa Penerapan merupakan suatu langkah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, metode atau inovasi dalam suatu bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa dampak perubahan atau dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan perubahan sikap⁶

Pelaksanaan (praktek) strategi atau metode yang tepat yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang objektif sehingga dalam melaksanakan penerapan diperlukan keterampilan yang sesuai yang harus dilakukan oleh pemimpin, yang berhubungan dengan masalah yang akan dihadapi. Dalam hal ini diperlukan akan konsep yang lebih terarah dan metode yang terfokus pada upaya pemecahan masalah, sehingga akan tercapai tujuan kegiatan.

⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22

B. Perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1

Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1 seorang guru pembina menyiapkan peserta didiknya seperti pembiasaan diawal pelajaran seperti mata pelajaran lainnya, selanjutnya seorang guru pembina mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kabar, pembiasaan membaca surah pendek dan berdoa bersama sama. Selanjutnya seorang pembina baca tulis Al-Qur'an membuat rancangan pembelajaran belajar mengajar sesuai dengan petunjuk pengajaran metode Qur-any. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Hadari bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu⁷.

Seorang pembina pembelajaran baca tulis Al-Qur-an (BTA) dengan menggunakan metode Qur-any dalam perencanaanya sebelum masuk ke dalam kelas beliau menyiapkan perencanaan berupa media dan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti alat peraga, papan tulis, buku tulis dan buku penilaian sehari-hari. Dalam konteks pengajaran sebagaimana telah di sebutkan menurut Majid bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

⁷ Hadari, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 21

⁸ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 17

Sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum masuk dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any kondisi semua siswa-siswi harus siap menerima materi yang akan disampaikan oleh pembina baca tulis Al-Qur'an. Kesiapan itu meliputi dari perhatian fisik, mental maupun sosial emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Nana Sujana bahwa perencanaan adalah memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya belajar mengajar yang dapat

C. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qur-Any Kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1

Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) sudah ada dari dulu disetiap lembaga namun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh karena itu disosialisasikan lagi program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tahun 2021 supaya program baca tulis Al-Qur'an ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka setiap semester ada monitoring pengawas dari dinas untuk memberikan laporan perkembangan kegiatan tersebut. Adapun untuk penerapan metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1

disosialisasikan oleh guru cpns sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mutasi dari lembaga lain.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1

Proses pelaksanaan Implementasi atau penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1 berlangsung dikelasnya masing-masing dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis, untuk kelas 1 sampai kelas 3 dimulai dari jam 10:30-11:00 dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 dimulai dari jam 11:30-12:00. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ambarita bahwa pelaksanaan adalah pembelajaran menampakkan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar, waktu belajar, bahan ajar dan pengelolaan siswa⁹.

Kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi semua peserta didiknya di dalam kelas proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1 kegiatan awal seorang guru pembina baca tulis Al-Qur'an memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua peserta didiknya, berdoa bersama-sama, mengabsen semua siswa-siswinya, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan semua siswa-siswinya kembali tentang materi sebelumnya, dan menerapkan metode 2x3 yakni tirukan ulangi, siswa-siswi menirukan dan mengulang-ulangi apa yang dikatakan guru tanpa melihat peraga dengan komando tirukan ulangi dan pada tahap bunyi seorang guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari dan sebagai penutup seorang guru pembina pelajaran baca tulis Al-Qur'an menyimpulkan materi yang telah disampaikannya dan di akhiri dengan berdoa

⁹ Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Aksara, 2006), 78

bersama-sama. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Moedjiono bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual

E. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1

Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1 seorang pembina baca tulis Al-Qur'an membuat evaluasi dengan menggunakan tes secara lisan dan tes secara tulis tujuannya guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any yang disampaikan oleh guru pembina baca tulis Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Suharto bahwa evaluasi adalah mengidentifikasi atau menentukan keberhasilan atau kegagalannya suatu rencana kegiatan atau program¹⁰.

Untuk kenaikan tingkat kejenjang selanjutnya tiap semester enam bulan sekali pembina baca tulis Al-Qur'an mengadakan evaluasi atau penilaian berupa tes secara tulis dan tes secara lisan seorang murid di suruh maju satu persatu oleh pembina baca tulis Al-Qur'an untuk diadakan tes membaca Al-Qur'an dan tes menulis Al-Qur'an untuk peserta didik yang telah lulus ujian baik ujian secara tulis maupun ujian secara lisan maka seorang pembina baca tulis Al-Qur'an mengarahkan langsung ke tingkat jenjang hafalan tahfidz yakni menghafal surah-surah pendek juz 30. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Suharto bahwa evaluasi terus menerus adalah tipe

¹⁰ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) 119

evaluasi yang dilaksanakan pada interval waktu tertentu, misalnya persemester selama implementasi¹¹.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qur-any kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1.

Terdapat beberapa faktor-faktor pendukung untuk menunjang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any di SD Negeri Peterongan 1 diantaranya:

1. Sarana ruang kelas yang memadai.

Menurut Matin sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan dilembaga tersebut. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

2. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang disediakan seperti alat peraga dan buku petunjuk pengajaran metode Qur-any untuk para pembina. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Suharsimi bahwa Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam

¹¹Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) 119

proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak supaya pencapaian dari tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan

3. Adanya Kemauan Kuat

Adanya kemauan minat besar dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any. Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat supaya lebih tekun walaupun tidak semua memilikinya, minat tidak timbul secara tiba-tiba secara spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi sudah jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any yang diberikan kepada peserta didik di SD Negeri Peterongan 1 tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Tidak semua peserta didik SD Negeri Peterongan 1 mengetahui pahala membaca Al-Qur'an dan pentingnya belajar menulis Al-Qur'an untuk anak yang mengerti hal itu dia akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sebaliknya untuk anak yang tidak mengerti betapa pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dia akan biasa

saja bahkan akan berusaha bolos untuk tidak mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Terbatasnya waktu yang tersedia.

SD Negeri Peterongan 1 waktu yang diberikan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya 30 menit dalam setiap pertemuan dalam satu minggu 4 kali pertemuan dan ini sangat kurang untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an padahal membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak.

3. Problem lingkungan

Banyak siswa-siswi SD Negeri Peterongan 1 orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya. Menurut Ahmadi dalam bukunya psikologi sosial orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan pernah berhasil dalam belajarnya¹²

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1 berpedoman pada rancangan yang telah disusun sebelum pembelajaran

¹² Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

baca tulis Al-Qur'an. Guru mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu menyiapkan strategi pembelajaran, jurnal mengajar, rancangan mengajar, alat peraga dan menyiapkan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1 dilaksanakan didalam kelasnya masing-masing dimulai dari guru mengucapkan salam, berdoa bersama, memberikan motivasi, menanyakan materi sebelumnya, membuat jurnal mengajar. Dan untuk pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any mulai dari hari senin sampai hari kamis untuk kelas 1-3 mulai dari jam 10:30-11:00 dan untuk kelas 4-6 dimulai dari jam 11:30-12:00.

Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur-any kelas 2 di SD Negeri Peterongan 1 Pembina baca tulis Al-Qur'an mengevaluasi dengan menggunakan tes secara lisan dan tes secara tulis setiap semester enam bulan sekali bagi peserta didik yang lulus tes baik tes secara lisan membaca Al-Qur'an maupun tes secara tulis maka diarahkan ke jenjang selanjutnya yakni hafalan surah pendek juz 30. Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang disediakan seperti alat peraga untuk pembina baca tulis Al-Qur'an dan buku petunjuk pengajaran metode Qur-any buku saku dan faktor lainnya adalah kemauan dari peserta didik dan motivasi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, Terbatasnya waktu yang tersedia dan problem lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam* .Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Hadari. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Hafidz, A. M. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah. 2003
- Majid, A. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islalm* . Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung : Penerbit Nuansa, 2003
- Mulyasa. *Implemenasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara . 2010
- Salim, P. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2009
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* .Bandung: Alfabeta. 2008
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* .Bandung : Refika Aditama, 2005
- Supardi. *Perbandingan Metode Baca Al-Quran*. Malang : Lemlit Mataram. 2004.
- Supriadi, S. *Strategi Pembelajaran*. Malang : Bumi Aksara. 2000